

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

OLEH :

**WINDA TRIANI BR SEMBIRING
NPM. 188330127**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/3/23

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

OLEH :

**WINDA TRIANI BR SEMBIRING
NPM. 188330127**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/3/23

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh :

**WINDA TRIANI BR SEMBIRING
NPM. 188330127**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/3/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
Nama : WINDA TRIANI BR SEMBIRING
NPM : 188330127
Program Study : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



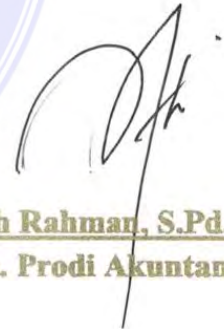
(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)
Pembimbing

Mengetahui



(Ahmad Rafiqi, BBA(Hons), M.Mgt, Ph.D, CIMA)

Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 26/Januari/2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.”**, merupakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari, ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku pada saat skripsi ini dibuat.

Medan, 26 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



WINDA TRIANI BR SEMBIRING
NPM. 188330127

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTIGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WINDA TRIANI BR SEMBIRING
NPM : 188330127
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak **Bebas Royalti Non Eksklusif**(*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 26 Januari 2023

Yang Menyatakan

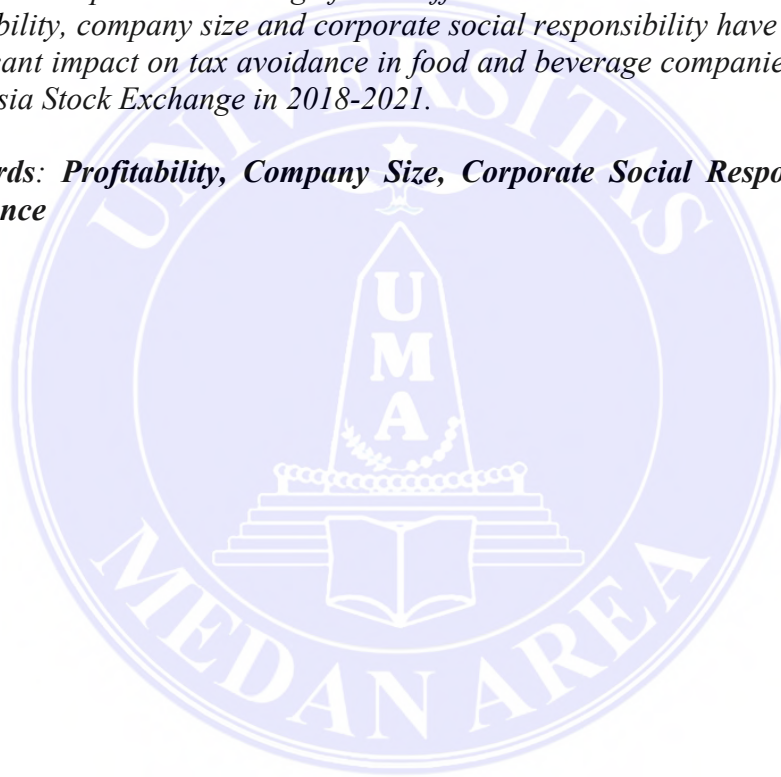


WINDA TRIANI BR SEMBIRING
188330127

ABSTRACT

This study aims to determine whether profitability (X1), company size (X2), corporate social responsibility (X3) affect tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sample in this study amounted to 13 companies with a research period of 4 years and were selected using purposive sampling method. The data used in this study is secondary data, by collecting company financial statements from 2018 to 2021. The data analysis method used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing which is processed using SPSS version 21.0 for windows . The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on tax avoidance, firm size has a positive and significant effect on tax avoidance, Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive and significant effect on tax avoidance. Simultaneously, profitability, company size and corporate social responsibility have a positive and significant impact on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

Keywords: *Profitability, Company Size, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), *corporate social responsibility* (X3) berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan tahun 2018 sampai dengan 2021. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS versi 21.0 *for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Penghindaran Pajak

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kabanjahe, di Provinsi Sumatra Utara pada tanggal 30 April 2000 dari Bapak Marlen sembiring Dan Ibu Sarintan Br Karo. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 3 (Tiga) bersaudara. Tahun 2018 Peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Tigabinanga dan pada Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara materi, ide dan tenaga dari awal penyusunan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons), Mmg, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Kedua Orang Tua Peneliti Bapak Marlen Sembiring dan Ibu Sarientan Br Karo yang selalu memberikan dukungan, nasihat, doa dan kasih sayang mulai dari kecil sampai sekarang dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Sidang Meja Hijau yang telah memberikan saran, arahan dan masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA Selaku Dosen Pembanding yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si Selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada abang kandung peneliti Edy Syahputra Sembiring, A.Md dan Junedi Sembiring, A.Md semua kakak ipar serta keponakan, sahabat-sahabat peneliti Alfiannisa, Eninta, Elda dan Mutiara yang telah memberikan motivasi dan semangat

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat diajukan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Medan, 26 Januari 2023

Peneliti



WINDA TRIANI BR SEMBIRING
NPM. 188330127

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Legitimasi.....	10
2.1.2 Pengertian Pajak	10
2.1.3 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	12
2.1.4. Profitabilitas.....	17
2.1.5 Ukuran perusahaan	18
2.1.6. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	31
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	31
2.4.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak	32
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	35
3.1.1 Jenis Penelitian	35
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	35
3.1.3 Waktu Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2.1 Populasi Penelitian.....	36
3.2.2 Sampel Penelitian	37
3.3 Defenisi Operasional Variabel	38
3.3.1 Variabel Independen	38

3.3.2 Variabel Dependen	40
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian	43
3.4.1 Jenis Data	43
3.4.2 Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.6.1 Statistik Deskriptif	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	46
3.6.4 Uji Hipotesis	47
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.2 Deskripsi Data.....	54
4.1.3 Statistik Deskriptif	54
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.5 Uji Regresi Linear Berganda.	60
4.1.6 Uji Hipotesis	63
4.1.7 Koefisien determinasi (R^2).....	66
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	67
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	68
4.2.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap <i>Tax Avoidance</i> ... 69	
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	71
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI.....	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	37
Tabel 3.3 Perusahaan yang Digunakan Dalam Penelitian.....	38
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	57
Tabel 4.3 Hasil Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.6 Uji Signifikan Parsial (uji t).....	63
Tabel 4.7 Signifikansi Uji Simultan (uji F).....	65
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Master Data Sampel Dan Variabel Penelitian.....	80
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik.....	86
Lampiran 3 Output Hasil Penelitian.....	87
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	89



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar setelah sektor migas dan non-migas. Pajak memberikan banyak kontribusi untuk mendukung pembangunan nasional, maka perlu pengelolaan yang baik untuk memaksimalkannya. Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dana (*budgetair*) yang akan digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran pemerintah (Rizky, 2016:1). Salah satu kendala dalam rangka mengoptimalkan pembayaran pajak adalah adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*), bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (Swingly & Sukartha, 2015). Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, dan sudah menjadi rahasia umum bahwa perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih dan Sari, 2013). Tarif pajak di Indonesia di atur dalam undang-undang nomor 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (1b), wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28% pada tahun 2009 dan 25% pada tahun 2010. Tingginya tarif pajak yang dikenakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ini menyebabkan keengganan pihak wajib pajak untuk membayar pajak karena dianggap membebani bagi perusahaan. Dampaknya perusahaan mencari cara untuk bagaimana meminimalkan pembayaran pajak. Wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil, itulah sebabnya tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik itu secara legal maupun ilegal, Sugiyanto (2020).

Menurut Pohan (2014:11) penghindaran pajak adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan pajak. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan memburuknya reputasi perusahaan tersebut dimata publik (Jasmine, 2017). Penghindaran pajak merupakan upaya mengurangi beban pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan, baik yang bersekala besar maupun kecil (Reinaldo, 2017). Menurut Hadi & Mangoting (2014) penghindaran pajak merupakan suatu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan karena dianggap sebagai praktik yang memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Komite fiskal organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi atau *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa terdapat tiga karakter *tax avoidance* yaitu, Ifanda (2016) :

1. Adanya unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang dan ketentuan perpajakan secara legal untuk berbagai tujuan.
3. Adanya unsur kerahasiaan, umumnya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus perpajakannya akan memberi cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak dapat menjaga kerahasiannya.

Makhfatih (2005) menyatakan bahwa faktor penyebab praktik penghindaran pajak maupun penggelapan pajak meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal meliputi kurangnya pendidikan, kinerja pemerintah, rendahnya pengawasan, serta rendahnya *law enforcement*, sedangkan faktor eksternal meliputi regulasi. Regulasi adalah salah satu cara pemerintah dalam mengatasi adanya praktik-praktik dalam sektor pajak untuk menyelamatkan penerimaan negara. Penghindaran pajak sering ditemui pada perusahaan besar. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi dan berpengaruh cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia.

Kasus yang melakukan penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman adalah PT. Ades Alfindo yang terindikasi melakukan manajemen laba. Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) memastikan manajemen PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES) telah memberikan penyesatan informasi kepada publik. Penyesatan informasi itu terkait kasus perbedaan perhitungan angka produksi dan angka penjualan dalam laporan keuangan perseroan. Menurut ketua Bapepam Herwidayanto di Gedung Bursa Efek Jakarta (BEJ) (2004), laporan manajemen baru ADES mengenai adanya penggelembungan informasi yang dilakukan oleh manajemen lama ternyata tidak disertai bukti-bukti yang cukup. Seperti diketahui, manajemen baru ADES melaporkan telah terjadi perbedaan laporan keuangan sejak tahun 2001 sampai 2003. Menurut Etienne Benet, Direktur Ades, untuk perbedaan volume tersebut menggunakan asumsi harga jual rata-rata diluar PPN. Untuk tahun 2001 perbedaan volume terhadap penjualan bersih diestimasikan sebesar maksimum Rp 13 miliar. Untuk tahun 2002 sebesar Rp 45 miliar, untuk tahun 2003 sebesar Rp 55 miliar serta Rp 2 miliar untuk

tengah tahun 2004. Estimasi tersebut dapat mempersentasikan perbedaan maksimum sebesar 10 persen, 30 persen, 32 persen dan 3 persen lebih rendah dari penjualan yang telah dilaporkan pada tahun-tahun yang disebut di atas. Akibatnya laporan keuangan PT ADES pada tahun 2001-2004 dinyatakan *overstated*, manajemen laba yang dilakukan oleh PT ADES termasuk *increasing income* karena PT ADES merekayasa penjualan bersih sehingga laba PT ADES menjadi meningkat PT ADES melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menarik investor agar menanamkan saham di perusahaan tersebut (finance.detik.com).

Fenomena yang sama terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang melakukan upaya praktik penghindaran pajak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp 1,3 miliar pada tahun 2013, perkara tersebut berawal ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha tersebut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terutang senilai 1,3 miliar (www.gresnews.com). Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak akan terus menerus terjadi karena masyarakat yang pandai dalam bidang perpajakan dapat memanfaatkan celah dari peraturan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak yang akan dibayarkan.

Perusahaan melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR). Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar cenderung memiliki tarif pajak yang tinggi, (Rinaldi, 2016:475). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi selalu menanti pembayaran pajak sedangkan untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak. Tingkat profitabilitas yang semakin besar maka perusahaan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak menurun (Subagiastra, 2016:176).

Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya perusahaan ini menunjukkan bahwa bagaimana kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya (Kurniasih, 2013). Ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya jumlah suatu aset. Apabila di suatu entitas memiliki jumlah aset tinggi maka bisa dinyatakan bahwa suatu entitas atau organisasi tersebut akan mempunyai perkembangan bisnis yang relatif panjang (Cahyono *et al*, 2016).

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan atau dunia usaha untuk berkontribusi di dalamnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menekankan keseimbangan antara perhatian pada aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2019:1). Dalam

UU No. 36 Tahun 2008, beberapa kegiatan CSR dapat mengurangi pajak penghasilan badan, sehingga dengan adanya biaya CSR, perusahaan dapat mengurangi laba fiskal dan mengurangi pajak yang terutang. Hal ini dasar bahwa kegiatan CSR berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan bisa memanfaatkan CSR dalam strategi penghindaran pajak. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk berperan aktif di sektor perekonomian tetapi juga di sektor lingkungan dan sektor sosial. Perusahaan yang aktif melakukan CSR, tentunya telah melaksanakan tanggung jawabnya kepada pemegang saham, pemerintah, karyawan, konsumen, pemasok, dan masyarakat. Efek negatif dari penghindaran pajak dapat dikurangi dengan menerapkan CSR. Berdasarkan defenisi tersebut dapat dinyatakan bahwa pajak dan CSR sama-sama ditujukan untuk kesejahteraan umum, tetapi bedanya pajak dikelola oleh pemerintah pusat dan daerah yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat umum sedangkan biaya pelaksanaan CSR dikelola oleh perusahaan untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat umum (Hidayati, 2017).

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Deddy *et.al* (2016) dan Dewinta & Setiawan (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan pendapat Suroiyah dan Khairani (2018) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Astuti dan Ambrawati (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adroni Susanto dan Veronika (2022) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik penghindaran

pajak. Sedangkan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Agusrina dan Hakim (2020) yang menghasilkan bahwa CSR secara negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti dan Fidiana (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, yang juga didukung oleh *research gap* yang diperoleh dari beberapa peneliti terdahulu, hal tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk melanjutkan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, berdasarkan penjelasan peneliti dalam latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021?

3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang hendak peneliti raih dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* secara simultan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengetahui hubungan antar variabel, peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi atau memberikan manfaat positif kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui variabel penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility*.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai kepatuhan pajak di Indonesia dan menilai efektivitas peraturan perpajakan yang dikeluarkan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur bagi akademis sebagai bahan dalam penambahan konsep mengenai penghindaran pajak dan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Penelitian Lain

Menjadi alat referensi untuk peneliti lainnya yang berkaitan dengan judul yang sama dalam melanjutkan penelitian yang lebih luas, guna memperoleh hasil yang tentunya lebih baik lagi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya secara terus menerus sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dimana perusahaan tersebut didirikan dengan tujuan agar perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat (khafid muhammad, 2019).

Legitimacy Theory dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi karena legitimasi hal penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma, nilai sosial, dan reaksi keterbatasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan mementingkan lingkungan. Jika perihal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjalin antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi (Ghozali dan Chariri, 2007). Maka dapat disimpulkan bahwa Teori legitimasi mendesak perusahaan untuk meyakinkan jika aktivitas serta kinerjanya bisa diterima oleh masyarakat.

2.1.2 Pengertian Pajak

Definisi pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) tanpa menerima jasa timbal balik (kontraprestasi) yang dapat ditunjukkan secara langsung dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2016:3). Pajak menurut Undang-Undang Nomor

28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak yaitu iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Secara umum, ada dua fungsi pajak menurut Mardiasmo (2016:4), yaitu:

1. Fungsi Anggaran yang berarti bahwa pajak adalah salah satu sumber dana/pendapatan negara dan akan dialokasikan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah.
2. Fungsi Mengatur yang berarti bahwa pajak berperan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi. Contoh kebijakan pada fungsi pajak *regulerend* adalah sebagai berikut :
 - a) Untuk mendorong daya saing Indonesia di pasar dunia, tarif 0% dikenakan untuk barang-barang ekspor.
 - b) Untuk mengurangi konsumsi minuman keras di masyarakat, pemerintah mengenakan tarif yang tinggi terhadap minuman keras.
 - c) Untuk mengendalikan perilaku konsumtif, tarif yang lebih tinggi dikenakan pula untuk barang-barang mewah.

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku, pelaksanaan pemungutan pajak tentu harus memperhatikan asas-asas yang disarankan oleh para ahli. Salah satunya yang terkenal dan dianut hingga saat ini adalah Adam Smith dan Devereu (2021:41) mengemukakan empat asas yang lebih dikenal dengan *The Four Maxims* yang dikemukakan dalam bukunya *An inquiry in to the nature and cause of the wealth of Nations* yang terdiri atas :

1. Asas keadilan (*Equality*) adalah pemungutan pajak harus adil dan merata, hal ini berarti pajak sebanding dengan kemampuannya untuk membayar pajak sesuai dengan manfaat yang diterimanya.

2. Asas kepastian hukum (*Certainty*) adalah pajak tidak ditetapkan secara sewenang-wenang, namun harus jelas bagi semua wajib pajak yang terdiri dari atas beberapa jumlah yang harus dibayar, kapan harus dibayar dan bagaimana cara pembayarannya sesuai dengan ketentuan dan undang-undang sebagai pelaksanaan pemungutan itu.
3. Asas pemungutan pajak tepat waktu (*Convenience of payment*) adalah pajak dibayar pada saat yang tidak menyulitkan wajib pajak, maka dikenakan pada saat wajib pajak menerima penghasilan.
4. Asas ekonomis (*Efficiency*) adalah biaya pemungutan pajak hendaknya sekecil mungkin, jangan sampai terjadi biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah lebih besar dari hasil yang diterima.

2.1.3 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Pohan (2017) penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana tata cara dan metode yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang ada pada undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang.

Faktor-faktor yang menyebabkan wajib pajak tidak melaksanakan kewajiban pajaknya adalah bahwa pajak dipandang sebagai beban hidup, ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah, petugas pajak yang tidak bertanggung jawab, petugas pajak yang mudah disuap, tidak ada jaminan pajak yang digunakan sebagaimana mestinya, sanksi yang diberikan kepada para pelanggar pajak kurang tegas, kurangnya pemahaman akan pentingnya pajak bagi

kesejahteraan wajib pajak, kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran masyarakat untuk update peraturan pemerintah terbaru, dan pengawasan pemerintah yang lemah (Melisa & Tandean , 2015). Perusahaan yang menghindari pajak biasanya memanfaatkan sistem pemungutan pajak dalam melakukan tindakan atau praktik tersebut. Sistem pemungutan pajak menurut Resmi (2019) dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Sistem penilaian resmi

Merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan memastikan sendiri jumlah pajak yang terutang tiap tahunnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam sistem ini inisiatif dan aktivitas menghitung serta memungut pajak sepenuhnya berada di tangan aparatur perpajakan. Dengan demikian sukses ataupun tidaknya penerapan pemungutan pajak banyak tergantung pada aparatur perpajakan (peranan dominan terdapat pada aparatur perpajakan). Ciri-ciri sistem perpajakan *official ossessment* : besarnya pajak terutang dihitung oleh petugas pajak, wajib pajak sifatnya pasif dalam perhitungan pajak mereka, pajak terutang ada setelah petugas pajak menghitung pajak yang terutang dan menerbitkan surat ketetapan pajak, dan pemerintah memiliki hak penuh dalam menentukan besarnya pajak yang wajib dibayarkan.

2. Sistem penilaian diri

Merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahun sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang

berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif dan aktivitas menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan wajib pajak. Wajib pajak dianggap mampu menghitung pajak, memahami undang-undang perpajakan saat ini yang sedang berlaku, memiliki kejujuran, dan menyadari pentingnya membayar pajak, oleh sebab itu, wajib pajak diberi kepercayaan untuk :

- a) Memperhitungkan pajak yang terutang sendiri
- b) Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang
- c) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang dan,
- d) Mempertanggung jawabkan pajak yang terutang,

Jadi, sukses ataupun tidaknya penerapan pemungutan pajak sebagian besar tergantung dari wajib pajak itu sendiri.

3. Dengan sistem penahan

Merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk memotong serta memungut pajak, menyeter, dan mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk (Peranan dominan ada pada pihak ketiga), yang dimaksud besarnya pajak dihitung oleh pihak ketiga yang bukan wajib pajak dan bukan juga aparat pajak/fiskus.

a. Macam-macam praktik penghindaran pajak,

Mengingat betapa pentingnya peran wajib pajak, untuk membayar pajak sebagai penerimaan negara untuk menanggung pembiayaan negara, maka itu dituntut untuk memenuhi kewajiban negaranya. Menurut Mardiasmo (2016:10) kendala dan perlawanan dalam pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Perlawanan pasif

Perlawanan pasif berupa hambatan pemungutan pajak yang terjadi karena keadaan pada wajib pajak bukan dari pada wajib pajak itu sendiri seperti sistem ekonomi. Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain :

- a. Perkembangan intelektual dan perilaku sosial.
- b. Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami oleh masyarakat.
- c. Sistem kontrol tidak dapat digunakan atau diimplementasikan dengan baik.

2) Perlawanan aktif

Perlawanan aktif secara riil terlihat pada segala upaya dan tindakan yang secara langsung ditunjuk kepada pemerintah yang bertujuan untuk menghindari pajak, bentuk perlawanan aktif antara lain:

- a. Penghindaran pajak, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.
- b. Penggelapan pajak, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

b. Cara penghindaran pajak

Menurut Sari (2013), praktik penghindaran pajak ada 3 cara yaitu:

1) Menahan diri

Yaitu wajib pajak yang menghindari sesuatu yang bisa dikenai pajak.

2) Pindah lokasi

Yaitu memindahkan lokasi domisili usahanya dari lokasi yang tarif pajak tinggi ke lokasi yang pajaknya lebih rendah.

3) Praktik penghindaran pajak secara yuridis

Cara-cara yang dilakukan oleh wajib pajak adalah dengan memanfaatkan celah-celah atau ketidakjelasan undang-undang.

c. Manfaat praktik penghindaran pajak

Menurut Ridho, (2016) salah satu alasan mengapa perusahaan melakukan penurunan beban pajaknya yaitu pemegang saham perusahaan. Pemegang saham tentu saja menginginkan adanya pengambilan yang berlipat ganda pada investasi pada perusahaan. Pengembalian tersebut dapat dihasilkan dengan meningkatkan keuntungan perusahaan. Manfaat dari adanya *tax avoidance* untuk memperbesar *tax saving* (penghematan pembayaran pajak) yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga menaikkan *cash flow*. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (CETR). *Cash effective tax rates* adalah membandingkan kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dengan laba sebelum pajak. Menurut Lanis dan Richardson (2012) CETR digunakan sebagai proksi penghindaran pajak karena beberapa alasan, diantaranya adalah CETR menjadi proksi yang sering digunakan untuk mengukur penghindaran pajak dalam penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Dyreng *et al* (2008). Rendah tingginya CETR juga menjadi indikator pertanda dari aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan. Proksi pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah *Current ETR*. *Current ETR* dirumuskan (Chen *et al.*, 2010) :

$$\text{Current ETR}_{i,t} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}_{i,t}}$$

2.1.4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014:199) menyatakan bahwa ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya:

1. *Gross Profit Margin* adalah laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.
2. *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur besarnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimilikinya.
3. *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur besarnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri.

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset*.

Menurut Kasmir (2016:202) menyatakan bahwa untuk memperoleh *Return On Asset* (ROA) dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Ukuran perusahaan

Menurut Kurniasih *et all*, (2014), “Perusahaan yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya dari pada perusahaan dengan skala kecil. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang perhatian terhadap program sosial perusahaan akan semakin luas. Ada dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana cukup besar dalam laporan tahunan. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016), perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis yaitu :

1. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki sejumlah kekayaan (tota aset) tidak lebih dari Rp. 20 miliar.
- b. Bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil.
- c. Bukan merupakan reksadana.

2. Perusahaan menengah atau besar

Perusahaan menengah atau besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. usaha ini meliputi usaha-usaha nasional (milik Negara atau Swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai total aset perusahaan tersebut. Total aset dipilih karena total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan variabel lainnya. Semakin besar aset yang dimiliki dari suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Cahyono et al, 2016). Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya aset dapat menentukan besar kecil atau ukuran perusahaan (Susanti, 2018). Menurut Hartono (2015:282) bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Assests)}$$

2.1.6. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tindakan suatu media yang digunakan oleh perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan entitasnya tetapi juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan sosialnya sebagai tanda komitmen berkelanjutan dari perusahaan (Nuha et al., 2014 dalam Adinda dan Ani 2017). *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk komitmen aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat (Kartika dkk, 2017). Dilihat dari sudut pandang pajak penghasilan (pph), perusahaan biasanya akan memilih strategi untuk menyalahi pengenaan pajak ini sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR dapat dibebankan menjadi biaya yang mengurangi laba kena pajak (Maesarah et al., 2014 dalam Kartika dkk, 2017).

A. Kategori perusahaan menurut implementasi *Corporate Social Responsibility*

Perilaku para pengusaha pun beragam dari kelompok yang sama sekali tidak melaksanakan sampai ke kelompok yang telah menjadikan CSR sebagai nilai inti dalam menjalankan usaha. Terkait dengan praktik CSR, pengusaha dapat dikelompokkan menjadi empat (Untung, 2008:4) :

- 1) Kelompok hitam adalah mereka yang tidak melakukan praktik CSR sama sekali. Mereka adalah pengusaha yang menjalankan bisnis semata-mata untuk kepentingan sendiri. Kelompok ini sama sekali tidak peduli pada aspek lingkungan dan sosial sekelilingnya dalam menjalankan usaha, bahkan tidak memperhatikan kesejahteraan karyawannya.
- 2) Kelompok merah adalah mereka yang mulai melaksanakan praktik CSR, tetapi memandangnya hanya sebagai komponen biaya yang akan mengurangi keuntungannya. Aspek sosial dan lingkungan mulai dipertimbangkan, tetapi dengan keterpaksaan yang biasanya dilakukan setelah mendapat tekanan dari pihak lain, seperti masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat. Kesejahteraan karyawan baru diperhatikan setelah karyawan ribut atau mengancam akan mogok kerja.
- 3) Kelompok biru, perusahaan yang menilai praktik CSR akan memberi dampak positif terhadap usahanya karena merupakan investasi, bukan biaya.

- 4) Kelompok hijau, perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dan jantung bisnisnya, CSR tidak hanya dianggap sebagai keharusan, tetapi kebutuhan yang merupakan modal sosial.

B. Indikator *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Penelitian ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) G4, yang dimaksud dengan GRI G4 adalah panduan yang digagas untuk melaporkan laporan berkelanjutan dari perusahaan terkait dampaknya atas lingkungan. Tujuannya secara objektif yaitu untuk perusahaan dapat melihat dan memahami prediksi dari hal-hal yang akan terjadi di masa depan terkait operasional perusahaannya. Indikator yang digunakan dalam GRI G4 untuk mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility* yaitu ada 6 pengungkapan dengan 79 item.

Tabel 2.1
Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI

1). Indikator Kinerja Ekonomi	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi kemasyarakatan, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minuman yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang dilevel manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi

Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro bono.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
2). Indikator Kinerja Bidang Lingkungan	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
EN 2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari secara tidak Langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Air	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan Kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan , di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Emisi, Effluent, dan Limbah	

EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
EN19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, dieksport atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Amex I,II,III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara international.
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
Produk dan Jasa	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Transport	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Keselarasn	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
3). Indikator Praktek Tenaga Kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak	

LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA 2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Keselamatan dan Keselamatan Kerja	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian berserikat pekerja.
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Keanekaragaman dan Kesempatan yang Sama	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.

LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
4). Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manussia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait denagn aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Non-Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundinagn bersama menjadi berisiko dan langkah yang dimbil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
Praktik keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Hak Masyarakat (Adat)	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
5). Indikator Kinerja Kemasyarakatan	
Kemasyarakatan	

SO 1	Sifat, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi.
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi
SO 6	Perolehan keuntungan secara financial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh Negara
Perilaku Anti Persaingan	
SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan anti trust, dan praktek monopoli serta sanksinya
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
6). Indikator Kinerja Tanggung Jawab Dari Dampak Produk	
Keselamatan dan Kesehatan Konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Labelling Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.

PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
Kesesuaian	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Menurut Lela Nurlaela, (2019:21) Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI_j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

N_j : jumlah item yang harus diungkapkan

X_{ij} : jumlah item yang diketahui, nilai 1 jika item i diungkapkan, 0 jika item tidak diungkapkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan penelitian terdahulu yang terkait dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Octivia Rian Fatmawati, (2018)	Pengaruh karakteristik perusahaan dan beban iklan terhadap penghindaran pajak	Berkaitan dengan karakteristik perusahaan, tingkat leverage, ukuran perusahaan, beban iklan, dan kualitas laba memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
2	Dewi Kusuma dan Ratri, (2018)	Pengaruh karakteristik perusahaan dan CSR terhadap penghindaran pajak	Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
3	Suroiyah dan Khairani (2018)	Pengaruh pengungkapan CSR profitabilitas ukuran perusahaan <i>leverage</i> dan likuiditas terhadap penghindaran pajak	CSR, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
4	Astrianti dan Triyanto (2018)	Pengaruh karakteristik perusahaan, proporsi komisaris independen dan <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak	Karakteristik perusahaan, proporsi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak
5	Tri Agustina dan	Pengaruh	CSR berpengaruh negatif

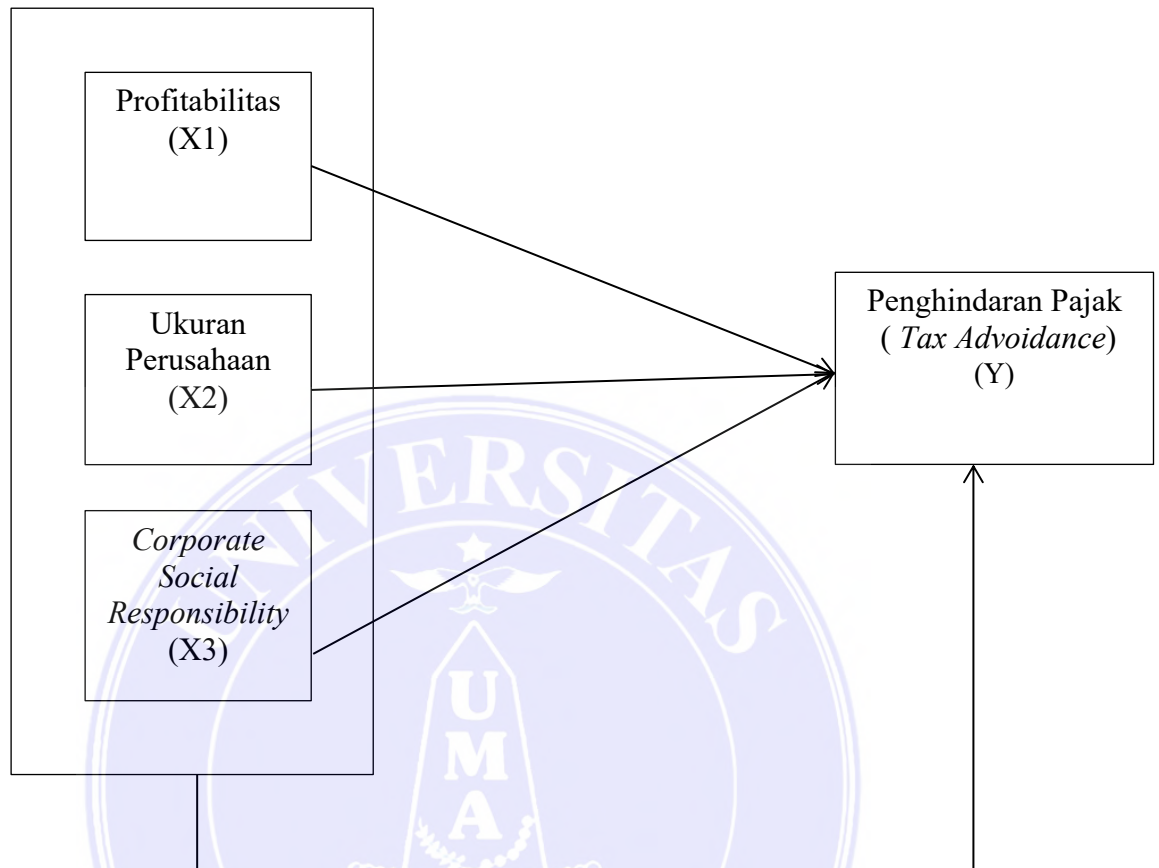
Mohammad Zulman Hakim, (2021)	pengungkapan CSR, intensitas Modal, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak	terhadap penghindaran pajak, likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
-------------------------------	--	--

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Dalam rangka memudahkan memahami kerangka berpikir pada penelitian ini, maka dicoba mengikuti pengaruh berbagai variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dari penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan-pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan responden baru didasarkan pada teori, dan belum didasarkan pada kenyataan yang diperoleh dari pengumpulan data penelitian. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen kinerja, manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan, Nuringsih (2010). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Menurut Heryeluan (2015), profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA (*Return on Assesst*) menunjukkan profitabilitas memiliki tingkat signifikansi terhadap penghindaran pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Labanya yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim (Dewinta & Setiawan, 2016). Ukuran perusahaan menunjukkan skala yang dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan total aset, penjualan bersih,

dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang sehingga perusahaan besar cenderung meminimalkan tindakan penghindaran pajak karena ketatnya pengawasan oleh otoritas pajak (Tendean & Jonathan, 2016). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil ini serupa dengan penelitian (Dharma & Ardiana, 2016) serta (Ardiansyah & Zulaikha, 2014), penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian (Kimsen, Kismanah, & Masitoh, 2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat agar dapat diterima di dalam masyarakat. Hal itu mendukung bahwa perusahaan juga memiliki andil dalam pembangunan bangsa dengan melalui kepatuhannya akan membayar pajak. Apabila suatu perusahaan dengan penuh kesadaran membayar pajak sesuai nominal yang ditetapkan, berarti perusahaan telah membina hubungan baik dengan pemerintah (Maesarah et al,

2015) dalam penelitian (Saputro, 2019). Lanis dan Richardson (2015) menjelaskan bahwa CSR dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang wajib melakukan CSR merupakan perusahaan yang berkaitan secara langsung dengan sumber daya alam. Hal ini menjelaskan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan merupakan sebuah kewajiban, sama seperti halnya pajak yang dibebankan pada perusahaan. Jadi, perusahaan yang melakukan CSR dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, karena aktivitas CSR yang dilakukan dapat menekan laba yang akan diperoleh. Menyimpulkan bahwa perusahaan dengan banyaknya kegiatan CSR yang tidak dipertanggung jawabkan memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan *tax sheltering* (pengurangan pajak dengan melakukan aktivitas yang tidak ada substansi ekonominya).

H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran Pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan dikarenakan perusahaan tidak akan menghilangkan laba yang di dapat untuk membayar pajak. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar

akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim (Dewinta & Setiawan, 2016). Apabila suatu perusahaan dengan penuh kesadaran membayar pajak sesuai nominal yang ditetapkan, berarti perusahaan telah membina hubungan baik dengan pemerintah (Maesarah *et al*, 2015) dalam penelitian (Saputro, 2019) Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan dapat menekan terjadinya *tax avoidance*. Hal itu karena apabila suatu perusahaan yang mengungkapkan CSR namun melakukan *tax avoidance*, maka akan mempengaruhi reputasi perusahaan tersebut sehingga penilaian masyarakat atau *stakeholder* menurun. Maka dari itu perusahaan yang telah mengungkapkan CSR nya diharapkan terhindar dari praktik *tax avoidance*

H4 : Profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kasual, menurut Sugiyono (2016:63) Penelitian Asosiatif kasual merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dan bertujuan untuk mengungkapkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mencari tau bagaimana pengaruh antara variabel Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (X3) terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini, pengambilan data dapat dilakukan dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Berikut ini merupakan rincian waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti dari awal pengajuan hingga sampai rencana penyelesaian penelitian :

Tabel 3.1
Rencana waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian 2022			
		Januari	Februari- Agustus	September- Oktober	November- Januari
1	Pengajuan judul				
2	Penyelesaian Proposal				
3	Bimbingan proposal				
4	Seminar proposal				
5	Pengumpulan data				
6	Bimbingan skripsi				
7	Seminar Hasil				
8	Sidang Meja Hijau				

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 yang berjumlah 30 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Ridwan, 2015:10). Dalam penelitian ini sampel diambil dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Dalam metode ini, pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018-2021.	30
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun 2018-2021.	(5)
Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.	(12)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan CSR dalam laporan tahunannya selama periode penelitian	0
Jumlah sampel penelitian yang terpilih	13
Total sampel dalam periode penelitian (4 tahun)	52

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
4	ADES	Akasa Wira Internasional Tbk, PT
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
11	STTP	Siantar Top Tbk, PT
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) operasional variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti agar dipahami dan diteliti untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu menarik kesimpulan. Di dalam penelitian ini peneliti memakai variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menimbulkan perubahan pada variabel terikat, yang memiliki hubungan positif atau negatif bagi variabel terikat. Variabel independen di dalam penelitian ini ada 3 variabel, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility*.

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan di ukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas, Septian dan Nur (2012). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi persentase ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Kasmir (2014:202) bahwa profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartanto (2015:254) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dengan total perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya aset dapat menentukan besar kecil atau ukuran perusahaan (Susanti,2018). Menurut Hartono (2015:282) bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asssets)}$$

3. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR diukur dengan menggunakan rasio pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dilakukan menggunakan pendekatan CSDI. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana skor pengungkapan untuk setiap item dibedakan menjadi dua, skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi untuk item yang dimaksud dan skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan informasi untuk item yang dimaksud. Setelah dilakukan *checklist* dan *scoring* menggunakan variabel *dummy*, kemudian dilakukan pengukuran CSR. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Menurut Lela Nurlaela, (2019:21) Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{CSDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI_j = *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

n_j = jumlah item yang harus diungkapkan

X_{ij} = jumlah item yang diketahui dapat item skor 1 jika item tidak diketahui, 0 jika item tidak diketahui pengungkapannya.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ataupun terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang mengalami perubahan akibat adanya variabel independen.

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak.

1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, karena perusahaan tersebut memanfaatkan celah-celah yang bisa dilakukan dalam peraturan atau ketentuan perpajakan suatu negara. Proksi pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah *current ETR* menurut (Chen *et al.*, 2010)

Current ETR dirumuskan :

$$Current\ ETR_{i,t} = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak_{i,t}}$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Tax Avoidance (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah suatu upaya penghindaran bagi pajak yang dilakukan secara aman dan legal wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam undang-	$Current\ ETR_{i,t} = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak_{i,t}}$	Rasio

		undang dan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016:23).		
2.	Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:1	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dengan total aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma (Hartanto, 2015:254).	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Assets)	Rasio
4.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X3)	CSR diukur dengan menggunakan rasio pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dilakukan menggunakan pendekatan CSDI. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, dimana skor pengungkapan untuk setiap item dibedakan menjadi	$\text{CSDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Keterangan : CSDI _j = <i>Corporate Social Disclosure Index</i> perusahaan j N _j = jumlah item yang harus diungkapkan X _{ij} = jumlah item yang diketahui dapat item skor 1 jika item tidak diketahui, 0 jika item tidak diketahui pengungkapannya	Rasio

		dua, skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi untuk item yang dimaksud dan skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan informasi untuk item yang dimaksud.		
--	--	---	--	--

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan disajikan sesuai dengan kaidah statistik.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah berupa data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan dan laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 -2021, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id serta didapatkan dari sumber lain yang berasal dari jurnal-jurnal dan sumber lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah di publikasi di dalam Bursa

Efek Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat mempertanggungjawabkan. Adapun, teknik analisis data yang dapat digunakan yaitu :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu data menjadi lebih ringkas dan mudah untuk dipahami yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimal dan standar deviasi pada variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Saat menggunakan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasilnya efisien. Asumsi ini disebut dengan uji asumsi klasik (Lubis dan Osman, 2015). Dalam melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, penelitian melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Lubis dan Osman, (2015) menyatakan bahwa Uji normalitas ialah untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel.

Apabila nilai residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis grafik dan uji non-parametrik *kolmogorof-smirnov* untuk menguji normalitas, karena uji ini mampu secara langsung mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu : bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali,2016).

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Garson, (2012) Defenisi uji multikolinearitas ialah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (variabel independen) dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk memeriksa adanya gangguan multikolinearitas dengan nilai *Tolerance*, *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan model regresi memiliki multikolinearitas. Kemudian, jika ada nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan masalah multikolinearitas (Lubis dan Osman, 2015)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Lubis dan Osman, 2015). Model regresi yang memenuhi syarat terdapat persamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya bersifat tetap atau disebut homoskedastisitas (Garson, 2012). Regresi yang baik tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Dalam persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, apabila terjadinya autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak untuk digunakan dalam prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi ialah dengan uji Durbin-Watson (DW) (Sunnyoto, 2011), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
- c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono, (2016) mengatakan regresi linear berganda memiliki makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE - \beta_3 CDDI_j + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran proksi ukuran perusahaan

CSDI_j = Ukuran proksi CSR

ε = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 21.0 guna mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:182). Kriteria hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. } t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016:96) bahwa uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a) $F \text{ hitung} < F \text{ tabel} = H_0 \text{ Diterima}$
- b) $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = H_a \text{ Diterima dan } H_0 \text{ Ditolak}$
- c) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 Ditolak dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai adjusted R^2 yang kecil atau mendekati nol merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016:95). Semakin tinggi nilai adjusted R^2 maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, peningkatan laba ini mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas maka penghindaran pajak juga akan semakin meningkat.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena manajemen perusahaan mampu mengelola pembayaran pajak perusahaan supaya biaya yang digunakan untuk membayar pajak menjadi rendah, hal tersebut dapat dilakuka dengan cara legal atau dengan memanfaatkan kelemahan-

kelemahan yang terdapat di peraturan perpajakan. Sehingga adanya hal ini mengakibatkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak bisa digunakan sebagai tolak ukur patuhnya perusahaan terhadap pembayaran pajak dan berarti semakin besar kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
4. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan jumlah sampel dengan memperluas periode pengamatan dan tidak hanya meneliti pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam melakukan penelitian sebaiknya menambah faktor-faktor lain yang mempunyai hubungan dengan *tax avoidance* seperti yang telah diketahui profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* hanya mempengaruhi *tax avoidance* sekitar 30,7%, maka dari itu perlu ditambah faktor lain untuk menambah keakuratan penelitian ini.
3. Bagi pemerintah untuk meningkatkan pengawasan kewajiban perpajakan perusahaan serta mengevaluasi kembali peraturan perpajakan sehingga tidak ada lagi celah peraturan yang dapat di manfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari kewajiban perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Pohan, Chairil, "Manajemen Perpajakan: Strategi perencanaan Pajak dan Bisnis". Cetakan Pertama, Kompas Gramedia, Jakarta, (2013)
- Arafat, Y., Sulaiman, Akim, I., dan Fathurrahman. (2021). *Buku Ajar Hukum Pajak*. Malang: Literasi Nusantara
- Cahyono, Deddy. D., Rita, A., & Kharis, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*. Vol2. (No. 2).
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page. 122-136.
- Dyreg, S. D. et al. (2008). Long-run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Junaila dan Yenni Mangoting. (2014). "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak". *Tax and Accounting Review*, Vol. 4, No. 2, 1-10.
- H, Adinda Lionita & Kusbandiyah, Ani. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Kompartemen*, 15(1), 1-11.
- Hartono, Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE
- Heryuliani, N. (2015). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayati, Nurul dan Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 3: 1052-1070. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Ifanda, Bily Al. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014). Universitas Lampung. Bandar Lampung (Skripsi)
- Jasmine, Ulfa (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). JOM Fekon Vol.4 No.1.
- Kasmir. (2014:196). Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kartika Khairunisa et al. (2017). Dikutip dari “Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance” Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9, No 1, April 2017, Hal. 39-46 ISSN 2088-5091.
- khafid muhammad, et. all. (2019). Sustainability Report Tinjauan Teoritis dan Riset.
- Kurniasih,T, & M.M.R. Sari (2014),”Pengaruh Return on Assets, Leverage,Corporate Governance, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance” E-Jurnal Akuntansi, ISSN : 1410-4628, FE Udayana Bali.
- Lela Nurlaela, Wati. (2019). Model Corporate Social Responsibility (CSR). Jawa Timur : Myria Publisher.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2012). “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis”. J. Account. Public Policy, pp.86-108.
- Lubis, H., Kumar, D., Pratama, I., Muneer, S. (2015). Role of psychological factors in individuals investment decisions. International Journal of Economics and Financial Issues, 2015, 5, pp. 397-405
- Mardiasmo (2016), Perpajakan. Yogyakarta : CV Andi Offset.*
- Maesarah, Yasti, Atikah, Siti dan Husnaini, Wahidatul. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Pontianak.
- Melisa, M. & Tandean, V. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 8,(No.1).

- Nuha, Gardina Aulin, et al. (2014). Perbedaan Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan yang di Duga melakukan manipulasi laba akrual dan manipulasi laba real. Simposium Nasional Akuntansi 17. Mataram, Lombok.
- Nuringsih, Kartika. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya terhadap Risiko. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No. 1 Hal: 17-28, April 2010
- Pratama Angga, I G B dan I G B Wiksuana. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2),1338-1367.
- Pohan, Chairi. (2017). Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ridho, M. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rizki, Abadi (2016), Manfaat Pajak bagi Masyarakat dan Negara, <https://www.cermati.com>.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance.
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi 4*. Jakarta: Salemba 4.
- Rinaldi & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Padang ISBN: 978-602-17129-5-5, 472-483.
- Sari, dan Adiwibowo. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 6(4): 1-13.
- Sugiyanto, & Fitria, J. R. (2020). Effect of CSR and leverage to tax aggressiveness with managerial ownership as moderating. *Proceedings international seminar on accounting society*. 2(1). 58-65.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta..

- Susanti. (2018). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Sari, Diana. (2013). Konsep Dasar Perpajakan. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Sunyoto, Suyanto (2011). Analisis regresi untuk uji hipotesis, Yogyakarta. Caps.
- Subagiastra, Adnyana, N., K., Arizona, P., E., & K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1.
- Tandean Adeyani, V., & Jonathan. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK*, (2008), 703–708.
- Untung, Hendrik Budi. (2008). Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Sinar Grafika.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Master Data Sampel dan Variabel Penelitian Perusahaan

Tahun 2018-2021

DATA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2021						
NO	Nama Perusahaan	Periode	Profitabilitas (ROA)	Ukuran Perusahaan (LN)	CSR	Penghindaran Pajak
1	ADES	2018	0.06	13.6891	0.83544	0.2441
		2019	0.0950	13.6903	1.2153	0.2386
		2020	0.1416	13.7734	0.9692	0.1913
		2021	0.2037	14.0810	1.0655	0.2133
2	BUDI	2018	0.0148	15.0372	1.317	0.2969
		2019	0.0213	14.9140	0.9839	0.2369
		2020	0.0226	14.9017	1.3167	0.0320
		2021	0.0306	14.9118	1.016	0.1951
3	CAMP	2018	0.0616	27.6352	0.845	0.2628
		2019	0.0725	27.6869	0.897	0.2288
		2020	0.0405	20.8065	1.014	0.2247
		2021	0.0872	20.8606	0.9577	0.2068
4	CEKA	2018	0.0792	27.7871	1.061	0.2491
		2019	0.1546	27.9625	1.092	0.2443
		2020	0.1160	28.0799	1.197	0.2192
		2021	0.1102	28.1601	0.9848	0.2084
5	GOOD	2018	0.1010	29.0690	0.917	0.2695
		2019	0.0860	29.2529	0.93	0.2494
		2020	0.0367	29.5287	1.097	0.2790
		2021	0.0728	29.5430	1.113	0.2213
6	ICBP	2018	0.1355	17.3526	0.947	0.2773
		2019	0.1384	17.4715	0.947	0.2792
		2020	0.0716	18.4559	0.99	0.2550
		2021	0.0669	18.5867	0.99	0.2048
7	INDF	2018	0.0513	18.3854	0.97	0.3337
		2019	0.0613	18.3819	1.382	0.3253
		2020	0.0536	18.9100	1.34	0.2956
		2021	0.0624	19.0048	0.9483	0.2249
8	MLBI	2018	0.4238	14.8765	0.9516	0.2674
		2019	0.4163	14.8791	1.074	0.2585

		2020	0.0982	14.8827	1.107	0.2795
		2021	0.2278	14.8877	0.871	0.2414
9	MYOR	2018	0.1000	30.4984	1.018	0.2609
		2019	0.1071	30.6084	1.05	0.2459
		2020	0.1060	30.6155	0.902	0.2182
		2021	0.0608	30.6226	1.035	0.2184
10	ROTI	2018	0.0289	29.1112	1.034	0.3197
		2019	0.0505	29.1747	0.966	0.3185
		2020	0.0378	29.1244	1.09	0.0514
		2021	0.0671	29.0640	0.97	0.2518
11	SKBM	2018	0.0090	28.2027	0.93	0.2175
		2019	0.0005	28.2300	1.2951	0.1447
		2020	0.0030	28.2012	0.8788	0.1373
		2021	0.0150	28.3092	0.884	0.1866
12	STTP	2018	0.0969	28.5984	0.9429	0.2143
		2019	0.1674	28.6893	1.145	0.2050
		2020	0.1822	28.8691	1.0448	0.1874
		2021	0.1575	28.9969	0.92	0.1929
13	ULTJ	2018	0.1262	15.5303	0.918	0.2607
		2019	0.1567	15.7038	1.014	0.2468
		2020	0.1267	15.9850	0.986	0.2193
		2021	0.1723	15.8179	1.0278	0.1719

Profitabilitas					
Return On Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$					
NO	Nama Perusahaan	Periode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADES	2018	52.958	881.274	0.06
		2019	83.885	882.375	0.0950
		2020	135.789	958.791	0.1416
		2021	265.758	1.304.108	0.2037
2	BUDI	2018	50.467	3.392.980	0.0148
		2019	64.021	2.999.767	0.0213
		2020	67.093	2.963007	0.0226
		2021	91.723	2.993.218	0.0306
3	CAMP	2018	61.947.295.689	1.004.275.813.783	0.0616
		2019	76.758.829.457	1.057.529.235.985	0.0725
		2020	44.045.828	1.086.873.666	0.0405
		2021	100.066.615	1.147.260.611	0.0872

4	CEKA	2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0.0792
		2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0.1546
		2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0.1160
		2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0.1102
5	GOOD	2018	425.481.597.110	4.212.408.305.083	0.1010
		2019	435.766.359.480	5.063.067.672.414	0.0860
		2020	245.103.761.907	6.670.945.518.686	0.0367
		2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0.0728
6	ICBP	2018	4.658.781	34.367.153	0.1355
		2019	5.360.029	38.709.314	0.1384
		2020	7.418.574	103.588.325	0.0716
		2021	7.900.282	118.066.628	0.0669
7	INDF	2018	4.961.851	96.537.796	0.0513
		2019	5.902.729	96.198.559	0.0613
		2020	8.752.066	163.136.516	0.0536
		2021	11.203.585	179.356.193	0.0624
8	MLBI	2018	1.224.807	2.889.501	0.4238
		2019	1.206.059	2.896.950	0.4163
		2020	285.617	2.907.425	0.0982
		2021	665.850	2.922.017	0.2278
9	MYOR	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0.1000
		2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.475	0.1071
		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0.1060
		2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0.0608
10	ROTI	2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0.0289
		2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0.0505
		2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0.0378
		2021	281.340.682.456	4.191.284.422.677	0.0671
11	SKBM	2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0.0090
		2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0.0005
		2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0.0030
		2021	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0.0150
12	STTP	2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0.0969
		2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0.1674
		2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0.1822
		2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0.1575
13	ULTJ	2018	701.607	5.555.871	0.1262
		2019	1.035.865	6.608.422	0.1567
		2020	1.109.666	8.754.116	0.1267
		2021	1.276.793	7.406.856	0.1723

Ukuran Perusahaan				
Ukuran Perusahaan = Ln (Total Assets)				
NO	Nama Perusahaan	Periode	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	ADES	2018	881.274	13.6891
		2019	882.375	13.6903
		2020	958.791	13.7734
		2021	1.304.108	14.0810
2	BUDI	2018	3.392.980	15.0372
		2019	2.999.767	14.9140
		2020	2.963007	14.9017
		2021	2.993.218	14.9118
3	CAMP	2018	1.004.275.813.783	27.6352
		2019	1.057.529.235.985	27.6869
		2020	1.086.873.666	20.8065
		2021	1.147.260.611	20.8606
4	CEKA	2018	1.168.956.042.706	27.7871
		2019	1.393.079.542.074	27.9625
		2020	1.566.673.828.068	28.0799
		2021	1.697.387.196.209	28.1601
5	GOOD	2018	4.212.408.305.083	29.0690
		2019	5.063.067.672.414	29.2529
		2020	6.670.945.518.686	29.5287
		2021	6.766.602.280.143	29.5430
6	ICBP	2018	34.367.153	17.3526
		2019	38.709.314	17.4715
		2020	103.588.325	18.4559
		2021	118.066.628	18.5867
7	INDF	2018	96.537.796	18.3854
		2019	96.198.559	18.3819
		2020	163.136.516	18.9100
		2021	179.356.193	19.0048
8	MLBI	2018	2.889.501	14.8765
		2019	2.896.950	14.8791
		2020	2.907.425	14.8827
		2021	2.922.017	14.8877
9	MYOR	2018	17.591.706.426.634	30.4984
		2019	19.037.918.806.475	30.6084
		2020	19.777.500.514.550	30.6155
		2021	19.917.653.265.528	30.6226
10	ROTI	2018	4.393.810.380.883	29.1112

		2019	4.682.083.844.951	29.1747
		2020	4.452.166.671.985	29.1244
		2021	4.191.284.422.677	29.0640
11	SKBM	2018	1.771.365.972.009	28.2027
		2019	1.820.383.352.811	28.2300
		2020	1.768.660.546.754	28.2012
		2021	1.970.428.120.056	28.3092
12	STTP	2018	2.631.189.810.030	28.5984
		2019	2.881.563.083.954	28.6893
		2020	3.448.995.059.882	28.8691
		2021	3.919.243.683.748	28.9969
13	ULTJ	2018	5.555.871	15.5303
		2019	6.608.422	15.7038
		2020	8.754.116	15.9850
		2021	7.406.856	15.8179

Penghindaran Pajak					
$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$					
NO	Nama Perusahaan	Periode	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Penghindaran Pajak
1	ADES	2018	17.102	70.060	0.2441
		2019	26.294	110.179	0.2386
		2020	32.130	167.919	0.1913
		2021	72.070	337.825	0.2133
2	BUDI	2018	21.314	71.781	0.2969
		2019	19.884	83.905	0.2369
		2020	2.219	69.312	0.0320
		2021	22.242	113.965	0.1951
3	CAMP	2018	22.091.487.874	84.038.783.563	0.2628
		2019	22.776.643.675	99.535.473.132	0.2288
		2020	12.770.532.085	56.816.360.398	0.2247
		2021	26.090.326.740	126.159.941.830	0.2068
4	CEKA	2018	30.743.155.584	123.394.812.359	0.2491
		2019	69.673.049.453	285.132.249.695	0.2443
		2020	51.052.197.134	232.864.791.126	0.2192
		2021	49.267.827.129	236.334.817.214	0.2084
5	GOOD	2018	157.025.309.219	582.506.906.329	0.2695
		2019	144.800.646.365	580.567.005.845	0.2494
		2020	94.881.135.256	339.984.897.163	0.2790
		2021	140.016.834.125	632.654.506.311	0.2213

6	ICBP	2018	1.788.004	6.446.785	0.2773
		2019	2.076.943	7.436.972	0.2792
		2020	2.540.073	9.958.647	0.2550
		2021	2.034.950	9.935.232	0.2048
7	INDF	2018	2.485.115	7.446.966	0.3337
		2019	2.846.668	8.749.397	0.3253
		2020	3.674.288	12.426.334	0.2956
		2021	3.252.500	14.456.085	0.2249
8	MLBI	2018	447.105	1.671.912	0.2674
		2019	420.553	1.626.612	0.2585
		2020	110.853	396.470	0.2795
		2021	211.931	877.781	0.2414
9	MYOR	2018	621.507.918.551	2.381.942.198.855	0.2609
		2019	665.062.374.247	2.704.466.581.011	0.2459
		2020	585.721.765.291	2.683.890.279.936	0.2182
		2021	338.595.908.733	1.549.648.556.686	0.2184
10	ROTI	2018	59.764.888.552	186.936.324.915	0.3197
		2019	110.580.263.193	347.098.820.613	0.3185
		2020	8.252.744.699	160.357.537.779	0.0514
		2021	94.705.210.879	376.045.893.335	0.2518
11	SKBM	2018	4.544.631.075	20.887.453.647	0.2175
		2019	747.211.323	5.163.201.735	0.1447
		2020	1.863.602.593	13.568.762.041	0.1373
		2021	8.242.364.221	44.152.540.846	0.1866
12	STTP	2018	69.605.764.156	324.694.650.175	0.2143
		2019	124.452.770.582	607.043.293.422	0.2050
		2020	144.978.315.572	773.607.195.121	0.1874
		2021	147.614.953.252	765.188.720.115	0.1929
13	ULTJ	2018	247.411	949.018	0.2607
		2019	339.494	1.375.359	0.2468
		2020	311.851	1.421.517	0.2193
		2021	265.139	1.541.932	0.1719

Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik

Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	52	,00	2,13	,5832	,67412
X2	52	,00	6,74	1,1434	1,28329
X3	52	,84	1,92	1,0649	,21276
Y	52	,00	2,87	1,1807	,65906
Valid N (listwise)	52				

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54849768
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,785
Asymp. Sig. (2-tailed)		,569

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

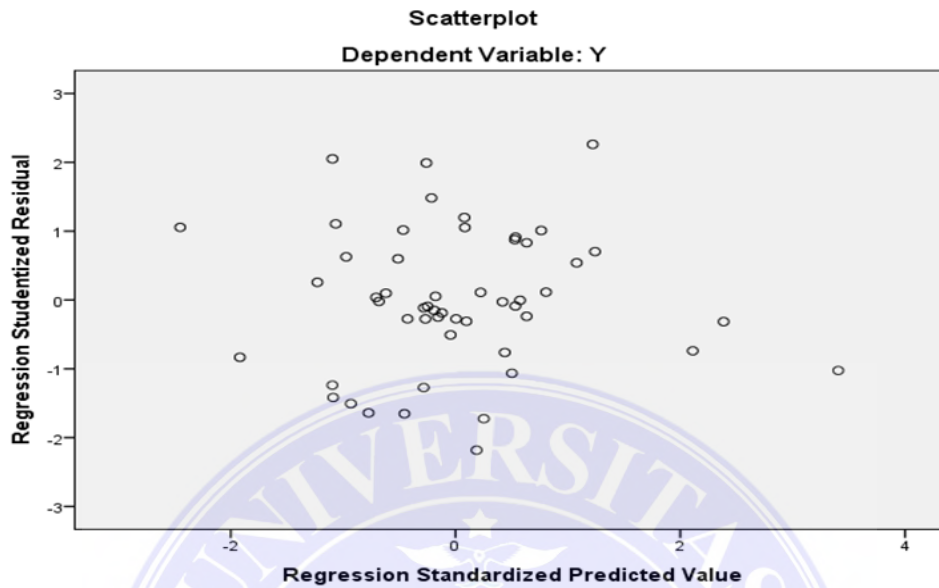
Hasil Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,982	1,019
X2	,965	1,036
X3	,956	1,046

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastiditas



Lampiran 3 Output Hasil Penelitian

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,264	,56538	2,113

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,083	,428		,194	,847
1 X1	,331	,119	,338	2,791	,008
X2	,217	,063	,422	3,451	,001
X3	,979	,381	,316	2,573	,013

a. Dependent Variable: Y

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,083	,428		,194	,847
X1	,331	,119	,338	2,791	,008
X2	,217	,063	,422	3,451	,001
X3	,979	,381	,316	2,573	,013

a. Dependent Variable: Y

Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,809	3	2,270	7,101	,000 ^b
Residual	15,343	48	,320		
Total	22,152	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,264	,56538	2,113

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366070, 7360160, 7364340, 7366701, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 0225602, 0201994, Fax. (061) 0226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VIII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : WINDA TRIANI BR SEMBIRING
N P M : 188330127
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 12 Agustus 2022
Program Studi Akuntansi

Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak